

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi diri yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Institusi pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memberi keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap peserta didik (Indonesia.2003: 51)

Untuk menunjang keperluan pendidikan, sebuah institusi pendidikan perlu melengkapi sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu unsur penunjang tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat pembelajaran sepanjang hayat yang berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”(Indonesia. 2003:24)

Istilah perpustakaan bukanlah hal yang baru bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan merupakan tempat dimana koleksi karya tulis, karya cetak maupun karya rekam dikelola menggunakan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka (Indonesia. 2007:17)

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada suatu perguruan tinggi bersama-sama dengan unit-unit lainnya berupaya untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Menurut Sulisty-Basuki, sesuai dengan tujuan perpustakaan perguruan tinggi yakni melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan untuk membantu mewujudkan ketiga dharma perguruan tinggi tersebut (Sulistyo-Basuki. 1993 : 51).

Selanjutnya Sulisty menambahkan bahwa tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ini adalah: 1) menghimpun koleksi, 2) mengolah dan memelihara koleksi 3) dan memberikan layanan informasi kepada masyarakat pemustakanya (civitas akademika). Adapun aktivitas kegiatan penyelenggaraan perpustakaan ini, salah satunya adalah kegiatan pelayanan yang merupakan suatu kegiatan yang nampak terlihat dan langsung “*bersentuhan*” dengan pemustaka.

Di perpustakaan perguruan tinggi terdapat ciri khas adanya hubungan segitiga antara pustakawan, mahasiswa dan dosen. Hubungan segitiga ini menunjukkan bahwa mahasiswa maupun dosen berhubungan langsung dengan pustakawan dalam hal mencari informasi dan penelusuran. Hal ini membawa implikasi bahwa pustakawan perguruan tinggi harus membantu pemustaka memanfaatkan bahan pustaka yang ada, dengan menjadi seorang pendidik/dosen untuk mengajarkan atau membimbing pemustaka menggunakan perpustakaan.

Agar koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat dipergunakan oleh pemustakanya secara tepat guna, perpustakaan harus selalu berusaha memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Disamping itu, perpustakaan juga harus memberi semacam pendidikan bagi pemustakanya tentang bagaimana cara yang baik dalam mempergunakan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Secara umum program pendidikan pemustaka merupakan salah satu jenis jasa perpustakaan yang diberikan oleh staf perpustakaan untuk mengajarkan kepada pemustakanya tentang perpustakaan beserta koleksi dan

fasilitas-fasilitas yang ada. Dan program ini merupakan salah satu bagian rutin dari keseluruhan pelayanan perpustakaan (Pringgoutomo, 1998:1)

Hal ini cukup penting agar pemustaka dapat dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Selain itu perpustakaan juga diharapkan mampu membimbing, memberikan konsultasi agar apa yang dibutuhkan pemustaka dapat terpenuhi dan berdampak positif serta terbentuknya suasana kedekatan komunikasi antara petugas dan pemustaka, dan timbul saling membantu antara satu sama lain. Pendidikan pemustaka adalah salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut.

Pendidikan pemustaka merupakan usaha untuk memberikan petunjuk dalam menggunakan atau mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pendidikan pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas YARSI melibatkan seluruh staf perpustakaan, dengan pemberian petunjuk tentang teknik-teknik yang paling efisien dan efektif untuk menggunakan perpustakaan. Tujuan UPT Perpustakaan Universitas YARSI memberikan program pendidikan pemustaka adalah untuk membantu pemustaka perpustakaan agar dapat memanfaatkan semua sarana layanan perpustakaan dengan mudah.

Pendidikan pemustaka diberikan satu kali dalam setahun yaitu pada orientasi mahasiswa baru. Materi pendidikan pemustaka yang diberikan tentang; peran, fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi, pengenalan gedung dan fasilitas perpustakaan, sistem layanan yang dipakai, tata tertib, dan Jam buka layanan perpustakaan. Pendidikan pemustaka ini diselenggarakan pada tanggal 24 september 2011, tempat Auditorium lantai 12.

Penyelenggaraan pendidikan pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas YARSI diharapkan berhasil dengan baik. Namun demikian, seberapa jauh berdampak positif terhadap kegiatan dan minat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik belum diketahui.

Dari data statistik pengunjung pada bulan September 2011, mahasiswa Fakultas Kedokteran yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebanyak 20 orang/hari. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah

mahasiswa kedokteran tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 300 orang, relatif rendah hanya sekitar 6,7%. Kondisi inilah yang menarik peneliti untuk menilai keberhasilan pendidikan pemustaka, melalui persepsi mahasiswa.

Menurut pandangan Islam tentang pendidikan pemustaka, kita disuruh untuk belajar dan menuntut ilmu dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi tiap-tiap golongan diantara mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka dapat menjaga diri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, dan efektifitas pelaksanaan pendidikan pemustaka yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas YARSI. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian ini adalah **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Akademik 2011/2012 Terhadap Pendidikan Pemustaka pada UPT Perpustakaan Universitas YARSI Dan Tinjauannya Menurut Islam ”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa Kedokteran TA 2011/2012 terhadap pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas YARSI?
2. Bagaimana efektivitas pendidikan pemustaka pada mahasiswa kedokteran TA 2011/2012 di Perpustakaan Universitas YARSI?
3. Bagaimana tinjauan Islam tentang persepsi Mahasiswa Kedokteran TA 2011/2012 terhadap pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas YARSI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi Mahasiswa Kedokteran TA 2011/2012 terhadap pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas YARSI?
2. Mengetahui efektivitas pendidikan pemustaka pada mahasiswa kedokteran TA 2011/2012 di Perpustakaan Universitas YARSI?

3. Mengetahui tinjauan Islam tentang persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran TA 2011/2012 terhadap pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas YARSI ?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh pendidikan pemustaka pada mahasiswa kedokteran tahun 2011 yang berkunjung dan memanfaatkan UPT Perpustakaan Universitas YARSI.

Penulis mengambil lokasi penelitian di UPT Perpustakaan Universitas YARSI. Jln.Let. Jend. Suprpto Cempaka Putih, Jakarta Pusat. 10510.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Dapat dijadikan masukan bagi UPT Perpustakaan Universitas YARSI dalam pemberian materi pendidikan pemustaka terhadap pengguna perpustakaan.
2. Dapat dijadikan masukan bagi UPT Perpustakaan YARSI sejauh mana pemahaman mahasiswa kedokteran dalam pemanfaatan tentang bahan pustaka.
3. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang pendidikan pemustaka.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian pada suatu keadaan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Gulo (2008: 19) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar “bagaimana”.

1.6.1 Data penelitian dihimpun dari :

1. Observasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku responden (Paneerselvam, 2004: 18).
2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan dimana para responden diberi pertanyaan yang harus dijawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mungkin diperlukan oleh peneliti sebagai data (Goddard, 2004: 47).
3. Wawancara, yaitu komunikasi langsung antara peneliti dengan kepala UPT Perpustakaan YARSI untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang pendidikan pemustaka.

1.6.2 Jumlah sampel penelitian :

1.6.2.1 Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2011 yang berjumlah 300 orang. Peneliti mengambil mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun 2011/2012 sebagai sampel, karena bertepatan dengan pelaksanaan sosialisasi perpustakaan pada saat masa orientasi, yang bersamaan dengan masa PKL peneliti.

1.6.2.2 Sampel menurut Surakhmad dikutip Riduan (2007 : 276-277) adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000-300}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{700}{900} \cdot (35\%) \\ &= 15\% + 0,777 \cdot (35\%) \end{aligned}$$

$$= 15\% + 0,27\%$$

$$= 15,27\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $300 \times 15,27\% = 45,81 = 46$ responden. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 50 responden.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, Permusan masalah, Ruang lingkup, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Berisikan tinjauan literatur terdiri dari pengertian-pengertian terkait objek yang dibahas, Kutipan pendapat dan pandangan terkait yang dibahas dari buku, Majalah ilmiah dan sumber-sumber informasi lainnya yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian.

BAB 3 HASIL PENELITIAN

Berisikan deskripsi data penelitian dan pengolahannya, kelemahan dan upaya upaya peningkatan kedepan.

BAB 4 TINJAUANNYA MENURUT ISLAM

Berisikan ilmu pengetahuan ditinjau menurut islam, belajar ditinjau dari sudut pandang islam dan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.